

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Seiring dengan perkembangan zaman dan diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi yang pesat membuat para pelaku ekonomi harus mengikuti perkembangan perekonomian yang tercipta. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dapat mencerminkan keadaan ekonomi dalam negara tersebut, apabila pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara tersebut menurun maka dapat kita simpulkan bahwa keadaan ekonomi di negara tersebut mengalami krisis. Terdapat banyak faktor untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi yaitu antara lain pendapatan nasional, tenaga kerja dan jumlah pengangguran. Pendapatan nasional dapat diukur melalui output keseluruhan barang dan jasa suatu negara atau dalam kata lain pergerakan barang dan jasa dalam suatu negara. Jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah pengangguran menjadi salah satu masalah yang belum bisa teratasi saat ini khususnya negara-negara yang memiliki penduduk yang banyak namun perusahaan-perusahaan sebagai tempat mereka berkerja yang masih sedikit seperti Indonesia.

Menurut Tipka (2011:31), Indonesia sebagai negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat dengan laju pertumbuhan penduduk 1,35% rata-rata pertahun masih belum bisa mengatasi masalah pengangguran. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Ilir, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan pada Februari 2019 mencapai 3,99 persen, mengalami penurunan dibandingkan Februari 2018 sebesar 4,02 persen atau turun 0,03%. Terdapat banyak faktor mengapa ini bisa terjadi, yaitu faktor pemerintah dan faktor dari pelaku usaha itu sendiri. Kebanyakan para pengangguran tersebut berkeinginan berkerja dikantoran yang memiliki gaji tetap, asuransi dan jaminan pensiun yang sudah jelas, disisi lainnya pemerintah tidak dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat menampung seluruh pengangguran yang jumlahnya tidak sedikit. Pemerintah bisa menyediakan alternatif lain yaitu

membuat program pelatihan dan pendidikan UMKM sehingga para pengangguran tidak hanya berharap untuk berkerja di kantor saja namun mereka juga bisa membangun lapangan perkerjaannya sendiri atau bahkan membuat lapangan pekerjaan sendiri, istilah semacam ini lebih dikenal dengan sebutan pelaku wirausaha.

“Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang didapat dalam praktik” (Anoraga, 2014:28).

Mayoritas wirausaha di Indonesia banyak didominasi oleh sektor usaha kecil-menengah, terlebih lagi ketika dihadapkan pada kawasan pedesaan, dimana kegiatan perekonomian masyarakat banyak didukung oleh kegiatan usaha yang didominasi oleh usaha-usaha dalam skala kecil.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, memberikan pengertian dan klasifikasi berdasarkan aset dan omset tiap skala usaha sebagai berikut:

Tabel 1.1
Klasifikasi UKM dan UMKM di Indonesia

Skala Usaha	Kriteria	
	Kekayan Bersih/Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil Penjualan/Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 jt
Usaha Kecil	> Rp 50 juta–Rp 500 juta	>Rp 300 juta–Rp 2,5 Milyar
Usaha Menengah	>Rp 500 juta–Rp 10 Milyar	>Rp 2,5 Milyar–Rp 50 Milyar

Sumber: Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

Di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu tempat kerajinan emas dan perak yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Kelompok UKM Perak di Jalan Sayid Makdumn di Desa Tanjung Batu Ogan Ilir berjumlah lebih kurang 50-60 pengrajin perak dan tergolong UMKM skala usaha kecil karena memiliki kekayaan bersih lebih kurang dari Rp50 juta. Dari kerajinan tersebut, kerajinan emas dan perak ini mendominasi sebagai mata pencaharian utama penduduk. Bidang usaha ini lebih

dikenal dengan istilah “Pande” atau “Kamasan”. Profesi pengrajin emas dan perak ini sudah dijalani oleh masyarakat sejak dulu dan hampir setiap rumah memiliki dan menekuni bidang ini, sehingga citra usaha ini sebagai usaha rumahan sudah melekat dari dulu.

Umumnya penduduk menggunakan sistem orderan (sistem upahan) dari pedagang emas dan perak dari kota Palembang. Namun, ketika sudah dijual oleh para pedagang di kota maka harga yang ditawarkanpun relatif lebih tinggi. Seiring dengan berjalannya waktu terdapat beberapa penduduk yang kemudian membuka toko, membuat dan menjual perak sendiri. Terutama sekarang banyak pedagang yang menjual perak karena harganya yang relatif lebih rendah dari pada harga emas. Sehingga, perak bisa dibeli dan dipakai oleh masyarakat menengah dan anak sekolah.

Penduduk yang ada di desa Tanjung Batu ini hampir 30-50% bermata pencarian sebagai pande perak, dari jumlah penduduk 3.681 jiwa menurut Biro Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. Upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan usahanya antara lain berusaha untuk mempertahankan kualitas perak karena seiring dengan perkembangan zaman banyak bahan baku perak yang kualitasnya kurang bagus, dimana apabila perak tersebut digunakan secara terus-menerus maka warna perak tersebut akan kusam, oleh sebab itu para pengrajin perak di Tanjung Batu berusaha untuk mempertahankan kualitas perak yang mereka jual agar para konsumen mereka tidak kecewa dengan perak yang mereka beli. Selain itu mereka membuat inovasi-inovasi baru terhadap kerajinan perak tersebut seperti motif-motif yang dibuat mengikuti perkembangan zaman sehingga penggunaan perak tidak kalah bersaing dengan penggunaan aksesoris lainnya.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh para pengrajin perak di Tanjung Batu khususnya di Jalan Sayid Makdum yaitu proses pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin di Tanjung Batu hanya sebatas di daerah saja karena apabila mereka ingin menjual ke kota mereka harus mengeluarkan biaya yang relatif besar, kendala selanjutnya yaitu dari segi modal, modal yang mereka miliki terbatas sehingga proses pengembangan usaha yang dilakukan cukup sulit

apalagi dari segi bahan baku, para pengrajin perak harus berlomba-lomba untuk mendapatkan bahan baku perak yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membuat Laporan Akhir dengan judul “**Upaya Pengembangan UKM Perak Di Tanjung Batu Ogan Ilir**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas penulis akan membahas masalah tentang:

1. Bagaimana Upaya Pengembangan 4 UKM Perak di Jalan Sayid Makdum Tanjung Batu Ogan Ilir?
2. Bagaimana Mengatasi Kendala-kendala Pengembangan 4 UKM Perak di Jalan Sayid Makdum Tanjung Batu Ogan Ilir?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan laporan ini lebih terarah, maka penulis membuat ruang lingkup berdasarkan permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang dibahas tidak diluar konteks, maka penulis membuat ruang lingkup pembahasan yaitu Upaya Pengembangan 4 UKM Perak yaitu Usaha Perak Ibu Isnayati, Usaha Perak Cik Atun, Usaha Perak Bang Randy dan Usaha Perak Bapak Mursyid yang berada di Jalan Sayid Makdum Tanjung Batu Ogan Ilir dan Kendala-kendala Pengembangan 4 UKM Perak di Jalan Sayid Makdum Tanjung Batu Ogan Ilir.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Pengembangan 4 UKM Perak yaitu Usaha Perak Ibu Isnayati, Usaha Perak Cik Atun, Usaha Perak Bang Randy dan Usaha Perak Bapak Mursyid yang berada di Jl. Sayid Makdum Tanjung Batu Ogan Ilir.

- b. Untuk Mengatasi Kendala-kendala Pengembangan 4 UKM Perak yaitu Usaha Perak Ibu Isnayati, Usaha Perak Cik Atun, Usaha Perak Bang Randy dan Usaha Perak Bapak Mursyid yang berada di Jl. Sayid Makdum Tanjung Batu Ogan Ilir.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan masukan untuk mengetahui bagaimana Upaya Pengembangan 4 UKM Perak yaitu Usaha Perak Ibu Isnayati, Usaha Perak Cik Atun, Usaha Perak Bang Randy dan Usaha Perak Bapak Mursyid yang berada di Jalan Sayid Makdum Tanjung Batu Ogan Ilir.
- b. Agar dapat mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam Pengembangan 4 UKM Perak yaitu Usaha Perak Ibu Isnayati, Usaha Perak Cik Atun, Usaha Perak Bang Randy dan Usaha Perak Bapak Mursyid yang berada di Jalan Sayid Makdum Tanjung Batu Ogan Ilir.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan laporan ini lebih terarah, maka penulis membuat ruang lingkup berdasarkan permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang dibahas tidak diluar konteks, maka penulis membuat ruang lingkup pembahasan yaitu Upaya Pengembangan UKM Perak di Jalan Sayid Makdum Tanjung Batu Ogan Ilir dan Kendala-kendala Pengembangan UKM Perak di Jalan Sayid Makdum Tanjung Batu Ogan Ilir.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer menurut Yusi dan Idris (2016:109), merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di desa Tanjung Batu Ogan Ilir.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Yusi dan Idris (2016:109), merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan literatur lainnya sebagai bahan untuk membandingkan pada data primer.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan tinjauan pada beberapa Pengrajin Perak di Tanjung Batu Ogan Ilir, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah suatu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke objek penelitian dan melihat segala kegiatan yang diteliti. Penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara menurut Yusi dan Idris (2016:114), merupakan percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.

b. Observasi

Observasi menuntut Yusi dan Idris (2016:112), adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan penelitian.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai materi literatur baik dari buku-buku penunjang maupun artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai salah satu acuan bagi penulis.

1.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan yaitu metode analisa kualitatif, menurut Yusi dan Idris (2009: 102), ialah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data kualitatif lebih bersifat menganalisis yang dijabarkan dalam bentuk cerita atau narasi yang disetiap hasil penelitiannya dituangkan dalam bentuk kata-kata.

Data-data yang diperoleh dari para pengrajin perak di Tanjung Batu Ogan Ilir inilah yang akan menguatkan data-data yang diperoleh dengan cara studi kepustakaan melalui mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas sehingga diharapkan akan memperoleh data yang akurat dan tepat mengenai permasalahan yang terjadi.